

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan judul skripsi yang diangkat, yaitu “*Peranan Amerika Serikat Dalam Operasi Militer di Normandia 6 Juni 1944*” adalah metode historis. Metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gosttchlak, 1975: hlm 32). Di dalamnya termasuk metode menggali sumber, memberikan penilaian, mengartikan, serta menafsirkan fakta-fakta masa lampau untuk kemudian dapat dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan mengenai peristiwa tersebut.

Teknik penelitian yang penulis gunakan adalah teknik studi literatur. Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji buku-buku serta sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Hal tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data dan fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang akan penulis kaji yang sebelumnya telah dirumuskan kedalam beberapa rumusan masalah.

Menurut Ismaun (2005: hlm 34), langkah-langkah dalam metode historis terdiri atas:

1. *Heuristik*, yaitu pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan (Ismaun, 2005: hlm 49). Secara sederhana, sumber-sumber sejarah itu dapat berupa: sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Secara lebih luas lagi, sumber sejarah juga dapat dibeda-bedakan ke dalam sumber resmi formal dan informal. Selain itu, dapat diklasifikasikan dalam sumber primer dan sekunder. Pada tahap ini, penulis mengumpulkan fakta dan data tentang peranan Amerika Serikat (AS) dalam operasi militer di Normandia 6 Juni 1944. Sumber penulis peroleh melalui studi literatur.
2. *Kritik*, yaitu suatu usaha menilai sumber-sumber sejarah (Ismaun, 2005: hlm 50). Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan

penelitian. Fungsi dari proses ini adalah untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang diperoleh itu relevan atau tidak dengan permasalahan yang dikaji mengenai peranan AS dalam operasi militer di Normandia 6 Juni 1944. Dalam tahap ini kritik sumber terdapat dua macam, yaitu:

- a. Kritik ekstern atau kritik luar, yakni untuk menilai otentitas sumber sejarah. Sumber otentik tidak mesti harus sama dengan sumber aslinya, baik menurut isinya yang tersurat maupun yang tersirat. Jadi sumber otentik bisa juga salinan atau turunan dari aslinya. Dokumen otentik isinya tidak boleh dipalsukan, tetapi otentisitasnya belum tentu memberi jaminan untuk dapat dipercaya. Dalam kritik ekstern dipersoalkan bahan dan bentuk sumber, umur, dan asal dokumen, kapan dibuat, dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa. Sumber itu asli atau salinan, dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah.
 - b. Kritik intern atau kritik dalam, yakni untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, maupun pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber diadakan penilaian instrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Kemudian dipunguti fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.
3. *Interpretasi*, yaitu sebagai usaha memahami dan mencari hubungan antar fakta sejarah sehingga menjadi kesatuan yang utuh dan rasional. Satu peristiwa dihubungkan dengan peristiwa lain, sehingga dapat menciptakan keselarasan penafsiran yang berhubungan dengan pembahasan yang dikaji tentang peranan AS dalam operasi militer di Normandia 6 Juni 1944.
 4. *Historiografi*, yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam bentuk skripsi,

sehingga dihasilkan suatu tulisan yang logis dan sistematis. Dengan demikian akan diperoleh suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam hal ini penulis berusaha mengajukan sebuah bentuk laporan penelitian penulisan sejarah yang berjudul “Peranan Amerika Serikat Dalam Operasi Militer di Normandia 6 Juni 1944” sehingga menjadi satu kesatuan sejarah yang utuh.

Selanjutnya, langkah-langkah penelitian tersebut penulis bagi ke dalam tiga bagian pembahasan, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

3.2. Persiapan Penelitian

3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Penentuan dan pengajuan topik penelitian merupakan kegiatan yang penting dan harus pertama kali dalam penulisan karya ilmiah. Awal ketertarikan penulis untuk mengkaji masalah di Normandia berawal dari ketertarikan penulis terhadap PD II khususnya di Eropa. Berangkat dari ketertarikan inilah penulis berusaha mencari sesuatu yang dianggap menarik oleh penulis, awalnya adalah peristiwa *D-Day*, karena dalam suatu literatur disebutkan bahwa *D-Day* adalah operasi militer/operasi amfibi dengan pendaratan terbesar sepanjang sejarah

Dari sumber bacaan tersebut penulis kemudian merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai *D-Day* yang terjadi pada tahun 1944 atau setelah pendaratan Sekutu (AS) di Normandia ini. Pertanyaan awal penulis adalah mengapa AS baru mendarat serta menggebrak secara besar-besaran di front barat pada tahun 1944, jika dilihat Perang di Eropa telah berlangsung cukup lama yakni dari 1940. Dari ide tersebut kemudian penulis mulai mencari dan membaca berbagai literatur mengenai sejarah Perang Eropa, khususnya yang berhubungan dengan Operasi di Normandia. Dari hasil pencarian akhirnya penulis menemukan beberapa literatur yang membahas secara khusus mengenai *D-Day* dan Normandia.

Pengajuan judul skripsi ke-TPPS dilakukan pada bulan Januari 2013, yang kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan proposal penelitian. Adapun isi dari proposal tersebut antara lain:

- Judul
- Latar Belakang Masalah
- Rumusan dan Batasan Masalah
- Tujuan Penelitian
- Manfaat Penelitian
- Metode dan Teknik Penelitian
- Tinjauan Pustaka
- Sistematika Penulisan
- Daftar Pustaka

3.2.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah pengajuan judul ke-TPPS dilakukan, kemudian penulis menyusun proposal penelitian yang kemudian dikonsultasikan dengan TPPS. Hal ini dilakukan agar proposal yang diajukan oleh penulis dapat dikritisi dan dilihat kesesuaiannya dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah. Setelah proposal disetujui oleh TPPS, penulis akhirnya diizinkan untuk melakukan seminar proposal skripsi yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2013, akan tetapi ada beberapa masalah sehingga seminar proposal skripsi pada tanggal tersebut diundur hingga minggu depan. Seminar proposal pun dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2013, di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah, lantai 4 Gedung FPIPS baru, Universitas Pendidikan Indonesia.

Adapun hasil dari seminar proposal skripsi tersebut diantaranya adalah perubahan terhadap judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan penelitian yang menjadi lebih spesifik. Penulis merubah judul menjadi "*Peranan Amerika Serikat Dalam Operasi Militer di Normandia 6 Juni 1944*" hal itu bertujuan agar penulis fokus terhadap suatu peristiwa dalam peristiwa *D-Day* ini ini. Karena menurut hasil seminar operasi tersebut masih terlalu luas dan tidak fokus dalam satu kajian serta tidak memiliki masalah yang berarti. Perubahan

tersebut harus dilakukan agar memudahkan penulis dalam penulisan skripsi ke depannya.

3.2.3 Konsultasi

Konsultasi merupakan proses bimbingan dalam penulisan skripsi yang dilaksanakan oleh dua orang dosen pembimbing yang memiliki kompetensi sesuai dengan tema permasalahan yang penulis kaji. Dalam hal ini, kompetensi yang dimiliki oleh kedua dosen pembimbing itu adalah kajian dalam sejarah Eropa. Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah dikeluarkan oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), dalam penyusunan skripsi ini penulis dibimbing oleh Dr. Nana Supriatna, M.Ed sebagai pembimbing I dan Drs. R. H. Achmad Iriyadi sebagai pembimbing II. Konsultasi merupakan proses yang harus dilakukan oleh penulis guna mendapatkan masukan-masukan yang sangat membantu dalam rangka penyelesaian skripsi ini. Konsultasi dilakukan oleh penulis dengan dosen pembimbing setelah sebelumnya menghubungi masing-masing dosen pembimbing dan kemudian membuat jadwal pertemuan.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

3.3.1 Pengumpulan Sumber

Heuristik merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan berbagai sumber sejarah, berupa sumber tertulis, baik sumber primer maupun sekunder. Sumber-sumber yang penulis kumpulkan merupakan sumber tertulis yang berkaitan dengan peranan AS dalam operasi militer di Normandia 6 Juni 1944.

Sumber-sumber tersebut kebanyakan berupa buku, bahkan tidak sedikit buku yang berwujud *electronic book (ebook)*. Sumber *ebook* yang penulis gunakan berasal dari situs online *ebookee.com*. sebuah situs online yang menyediakan berbagai *ebook* berbahasa asing. Adapun *ebook* yang penulis dapatkan dari situs *ebookee.com* antara lain buku. *The Struggle For Europe* Karya

Chester Wilmot (1995), *The Second World War (5) The Eastern Front* karya Jukes (2003).

Dalam proses pencarian dan pengumpulan sumber, penulis juga melakukan kunjungan ke beberapa perpustakaan, antara lain:

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Di perpustakaan ini penulis menemukan buku yang berjudul *World War II Day by Day* yang ditulis oleh Alex Hook *European Dictatorships 1918-1945* yang ditulis oleh Stephen J Lee (2000), *Patton And His Third Army* karya Brenton G. Wallace (1951), buku, *Modern European History* karya David Welch (1999) buku *Modern Germany, Its History And Civilization* karya K. S. Pinson (1965), buku).
- b. Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika. Di perpustakaan ini penulis menemukan buku yang berjudul *The Memoirs of Field – Marshal The Viscount Montgomery K. G of Alamien* (1958)
- c. Perpustakaan Universitas Parahyangan. Di perpustakaan ini penulis menemukan buku yang berjudul *Concise Historical Atlas of World War Two. The Geography of Conflict* karya Ronald Story (2006).
- d. Perpustakaan Batu Api. Di perpustakaan ini penulis menemukan buku yang berjudul *Tentang Perang* karya Von Clausewitz, *Sedjarah Perang Dunia* yang ditulis oleh M. Dimiyati (1953), *Tokoh dan Peristiwa dalam Sejarah Eropa 1915-1945* yang ditulis oleh Marwati Djoened Poesponegoro (1986).

Selain dari perpustakaan penulis juga menggunakan buku-buku koleksi penulis sumber rujukan dalam penulisan skripsi ini, antara lain buku *das Panzer: Strategi dan Taktik Lapis Baja Jerman 1935-1936* yang ditulis oleh Fernando R Srivanto (2008), buku *Perang Eropa Jilid I-III* yang ditulis oleh P.K Ojong, *Kendaraan Tempur Perang Dunia II* oleh Muhammad Daud Darmawan, *World War II Day by Day* yang ditulis oleh Peter Darman, buku *Band of Brothers; Kompi E, Resimen 506, Lintas Udara 101, Dari Pantai Normandia Sampai Ke Sarang Elang Hitler dan D-Day* karya Stephane E. Ambrose, buku *Paratroops*

Pasukan Penyergap Dari Udara karya Nugroho Hariadi, Normandia 1944 karya Stephen Badsey.

3.3.2 Kritik Sumber

Setelah upaya pencarian dan pengumpulan sumber dilakukan, penulis selanjutnya melakukan langkah berikutnya yaitu kritik terhadap sumber-sumber sejarah yang digunakan sebagai bahan penulisan skripsi ini. Kritik sumber sangat penting dilakukan karena sangat erat hubungannya dengan dengan tujuan sejarawan mencari kebenaran (Sjamsuddin, 2007: hlm 131).Kritik terhadap sumber ini dibagi menjadi dua, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal bertujuan untuk melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007: hlm 132). Jadi kritik eksternal dapat disimpulkan untuk mengetahui otensitas dari sumber yang telah ditemukan. Kritik eksternal lebih banyak dilakukan terhadap sumber pertama atau sumber primer, untuk menilai keaslian dokumen tersebut atau kesaksian yang sesuai dengan dengan zamannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Sjamsuddin bahwa kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama (Sjamsuddin, 2007: hlm 132).

Temuan sumber dalam proses penyusunan penelitian ini lebih banyak berupa sumber sekunder. Objek kajian yang memiliki rentan waktu yang cukup jauh dengan waktu yang dilakukan pada saat penelitian dan juga kajian ini merupakan kajian sejarah kawasan membuat peneliti kesulitan menemukan sumber primer. Karena sumber temuan peneliti berupa sumber sekunder, maka proses kritik eksternal dalam penelitian ini tidak dilakukan. Hal tersebut tidak terlepas dari proses kritik eksternal yang memverifikasi sumber dari segi fisik sumber pertama. Sebagaimana dijelaskan oleh Sjamsuddin (2007: hlm 131) setelah sejarawan berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, langkah selanjutnya yaitu harus menyaringnya secara kritis. Langkah inilah yang

disebut kritik sumber, yang dilakukan terhadap bahan materi (eksternal) sumber maupun substansi (isi) sumber (Sjamsuddin, 2007: hlm 131).

Kritik eksternal terhadap sumber buku yang wujudnya memang ada. Selain dari penulis dan tahun terbit buku tersebut, kritik juga dilakukan terhadap jenis kertas yang digunakan apakah buram atau putih bersih, serta melihat *cover* dari buku tersebut apakah asli atau fotocopian. Sebagai contoh, kritik eksternal yang penulis lakukan terhadap buku yang ditulis oleh Stephen Badsey dengan judul asli *Normandy 1944* dan telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu *Normandia 1944; Pendaratan Sekutu di Eropa*, tulisan Stephen Badsey ini pertama kali diterbitkan di Inggris pada tahun 1990. Penulis mendapatkan buku tersebut dalam kondisi yang bagus. Buku tersebut merupakan terbitan tahun 2011, dengan sampul yang bergambarkan pendaratan militer sekutu di Normandia dan sampulnya berbeda dengan buku yang pertama diterbitkan di Inggris 1990, kertas yang digunakan warna putih, dari segi bahasa mudah dimengerti karena sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, yang pada awalnya buku tersebut berbahasa Inggris. Selain itu contoh lain adalah buku yang penulis gunakan yaitu buku yang berjudul *Band of Brothers*, buku yang ditulis oleh Stephen E. Ambrose tersebut dapat dipahami dengan cepat karena, sama seperti contoh buku sebelumnya sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia buku ini berjudul *Ikatan Persaudaraan: Kompi E, Resimen 506, Lintas Udara 101, dari pantai Normandia sampai ke Sarang Elang Hitler*. Buku yang satu ini kertasnya kekuning-kuningan.

Dari kedua contoh buku di atas, disini penulis menyimpulkan bahwa kedua buku tersebut layak dijadikan sumber. Hal ini dilihat dari segi kelayakan, dan kedua buku tersebut ditulis oleh sejarawan yang ternama.

3.3.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Kritik internal merupakan penilaian terhadap aspek “dalam”, yaitu isi dari sumber sejarah setelah sebelumnya disaring melalui kritik eksternal (Sjamsuddin, 2007: hlm 143).

Dalam melakukan kritik internal penulis melakukan perbandingan isi buku yang penulis jadikan sebagai sumber. Sebagai contoh dalam buku *Normandia 1944* karya Stephen Badsey (2011) dan buku *Perang Eropa jilid III* karya P.K. Ojong (2005) yang menjelaskan tentang pendaratan pihak Amerika Serikat di Normandia dan pertempuran sengit yang terjadi ketika Amerika Serikat berusaha menghalau kekuatan Jerman dari Prancis utara. Medan laga Normandia menyaksikan adu keahlian bertempur antara nama-nama besar seperti Dwight D. Eisenhower, Omar Bradley, Sir Bernard Montgomery, dan George S. Patton di pihak Sekutu. Contoh lainnya yaitu buku *Konflik Bersejarah - Neraka di Normandia* karya Nino Oktorino (2013), buku ini menjelaskan peristiwa dan pertempuran mati-matian untuk mempertahankan Prancis menurut kaca mata Wehrmacht Jerman. Kisah di mana pada musim panas 1944, pesawat-pesawat pemburu pembom Sekutu memberondong kendaraan yang bergerak di tengah hari, membunuh atau melukai ribuan prajurit Jerman.

Hasil dari kritik eksternal dan internal menurut penulis merupakan data yang valid. Kemudian data-data inilah yang akan penulis jadikan sebagai bahan bagi penulisan skripsi.

3.3.3 Interpretasi

Dalam melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang di temukan, penulis menggunakan pemikiran deterministik. Filsafat sejarah deterministik menolak semua penyebab yang berdasarkan kebebasan manusia dalam menentukan, dan mengambil keputusan sendiri dan menjadikan manusia semacam robot yang kekuatannya ditentukan oleh kekuatan yang berasal dari luar dirinya. Tenaga-tenaga yang berada di luar diri manusia berasal dari dunia fisik seperti faktor geografis, faktor etnologi, faktor dalam lingkungan budaya manusia seperti sistem ekonomi dan sosial (Romein dan Lucey dalam Sjamsuddin, 2007: hlm 163). Filsafat deterministik digunakan oleh penulis karena semua peristiwa yang dibahas dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh faktor dari luar individu manusia, yaitu kondisi sosial dan politik yang menyebabkan manusia mengambil kebijakan dan keputusan sejarah.

Diantara bentuk-bentuk penafsiran deterministik, penulis memilih untuk menggunakan penafsiran sintesis. Sjamsuddin (2007: hlm 170) menjelaskan bahwa dalam penafsiran sintesis tidak ada sebab tunggal dalam suatu peristiwa dalam sejarah. Perkembangan dan jalannya sejarah digerakkan oleh beberapa faktor dan tenaga secara bersamaan dan menjadikan manusia sebagai pemeran utamanya. Pemilihan penafsiran sintesis dilakukan karena peristiwa-peristiwa di Normandia 1944 ini tidak terlepas dari faktor-faktor pendorong seperti kepentingan-kepentingan AS di Eropa.

Interpretasi sementara penulis dalam peristiwa D-Day terutama keikutsertaan AS. Penulis berpendapat bahwa hal-hal berikutlah yang menjadi alasan AS ikut serta dalam operasi militer di Normandia; a). Jepang menyerang pangkalan laut AS di Pearl Harbour pada tahun 1941, ini sebagai awal dimana AS ikut serta dalam ranah Perang Dunia II dengan menyatakan perang terhadap Jepang dan negara poros lainnya, b). Perdana Menteri Inggris Churchill berhasil melobi Presiden AS F.D Roosevelt untuk mengirim bantuan militer bagi Inggris, untuk menyerang Jerman di Prancis, c). Berkembangnya berbagai paham setelah Perang Dunia I, yang telah menjadikan negara-negara di Eropa membentuk persekutuan-persekutuan berdasarkan kepentingan Ideologi yang berkembang di Negaranya masing-masing. AS sebagai negara yang berideologi demokrasi termasuk diantaranya Inggris, dan Prancis, melihat paham demokrasi di Eropa mulai terancam dengan munculnya paham yang sangat besar pada saat itu yaitu paham fasis totaliter yang dipegang oleh Jerman dan Italia. Fasis pada saat itu menjadi sebuah ancaman besar bagi AS. d). Ditinjau dari segi Ekonomi, Eropa sebagai lahan pemasaran AS, dan ada ketakutan jika Jerman berjaya akan menghambat pemasaran komoditi-komoditi yang diproduksi oleh AS.

3.3.4 Pendekatan

Dalam melakukan interpretasi, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini merupakan pendekatan dalam ilmu sejarah dengan menggunakan bantuan dari berbagai disiplin ilmu yang serumpun (ilmu-ilmu sosial). Oleh karena itu, dalam hal ini penggunaan ilmu sejarah tetap menjadi

prioritas, namun untuk mempertajam hasil analisis penulis menggunakan ilmu bantu dari disiplin ilmu yang serumpun. Dalam pendekatan interdisipliner ini, penulis menggunakan ilmu bantu berupa ilmu politik dan sosiologi. Ilmu politik yang penulis gunakan antara lain konsep perang dan konsep geopolitik. Dalam ilmu sosiologi penulis menggunakan teori konflik.

Konsep perang digunakan oleh penulis karena pada intinya permasalahan yang penulis kaji dalam skripsi ini adalah masalah perang, khususnya mengenai Perang antara pasukan AS dengan pasukan Jerman. Konsep geopolitik penulis gunakan untuk menganalisis kepentingan apa sebenarnya yang mendorong tentara AS untuk mendarat di Prancis.

Konsep konflik penulis gunakan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab konfrontasi yang terjadi antara AS dan Nazi Jerman. Selain itu, peperangan antara kedua belah pihak ini sendiri terjadi karena berakar dari adanya konflik atau perbedaan kebijakan antara kedua pihak yang bertikai.

3.3.5 Historiografi

Historiografi berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang telah lalu (Ismaun, 2005: hlm 28). Dengan kata lain historiografi merupakan penulisan hasil penelitian yang dilakukan setelah selesai melakukan analisis dan penafsiran terhadap data dan fakta sejarah. Dalam historiografi penulis menceritakan hal-hal yang didapat disertai dengan penafsiran-penafsirannya sehingga hasil dari historiografi berupa rekonstruksi dari peristiwa sejarah.

Seorang sejarawan ketika memasuki tahap historiografi diharapkan memiliki kemampuan analitis dan kritis sehingga hasil tulisannya tidak hanya berupa karya tulis biasa, tetapi menjadi karya tulis ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebuah karya tulis dapat dikatakan ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat keilmuan. Selain itu, tata bahasa yang digunakan oleh sejarawan harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku serta sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah.

3.5 Laporan Penelitian

Langkah ini merupakan tahap akhir dari prosedur penelitian yang penulis lakukan. Hal ini dilakukan setelah penulis menemukan sumber-sumber, menganalisisnya, menafsirkannya, lalu menuangkannya dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Laporan penelitian ini disusun dalam lima bab terdiri atas pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, pembahasan, dan terakhir kesimpulan. Selain itu, ada pula beberapa tambahan, seperti kata pengantar, abstrak, daftar pustaka serta lampiran-lampiran. Semua hal tersebut disajikan dalam satu laporan utuh yang kemudian disebut sebagai skripsi dengan judul "*Peranan Amerika Serikat Dalam Operasi Militer di Normandia 6 Juni 1944*".